



Media Title	Investor Daily		
Head Line	PPJT 6 Ruas Tol DKI dan Kualanamu Diteken 2014		
Date	16 Jan 2014	Color	
Section	News	Circulation	
Page No	6	Article Size	
Journalist		Advalue	
Frequency	Daily	PR Value	

PPJT 6 Ruas Tol DKI dan Kualanamu Diteken 2014

► JAKARTA – Pemerintah menargetkan perjanjian pengusahaan jalan tol (PPJT) untuk dua proyek tol bakal diteken tahun ini. Proyek itu adalah enam ruas tol dalam kota DKI Jakarta dan tol Medan-Kualanamu-Tebing Tinggi.

Kepala Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) Achmad Gani Ghazali mengungkapkan, penandatanganan PPJT untuk proyek enam ruas tol dalam kota DKI Jakarta direncanakan pada Maret 2014. Hal ini dikarenakan telah ditekennya surat hasil analisis dampak lingkungan (amdal) proyek senilai Rp 42 triliun tersebut oleh Badan Pengendalian Lingkungan Hidup Daerah (BPLHD) pada awal bulan ini. "Awalnya memang amdal akan diteken oleh Gubernur DKI Jakarta Joko Widodo. Tetapi beliau menunjuk BPLHD untuk menandatangani hasil amdal. Ini tidak hanya berlaku untuk proyek enam ruas tol dalam kota Jakarta, tetapi juga untuk proyek-proyek infrastruktur lain, seperti monorel dan *mass rapid transit*," ungkap dia di Jakarta, baru-baru ini.

Gani menegaskan, izin amdal yang dikeluarkan oleh badan itu berlaku untuk seluruh seksi proyek tol tersebut, meski dalam pelaksanaan nantinya direncanakan dua ruas dulu yang terbangun. Kedua seksi itu adalah ruas Semanan-Sunter sepanjang 20,23 kilometer (Km) dan Sunter-Pulo Gebang sepanjang 9,44 km.

"Izin amdal untuk keseluruhannya, tidak hanya untuk dua ruas yang dibangun lebih dulu," ujar dia.

Dengan telah terbitnya hasil amdal proyek enam ruas tol dalam kota ini, lanjut Gani, pihaknya segera meminta PT Jakarta Tollroad Development (JTD) selaku pemegang konsesi proyek tersebut untuk mempersiapkan kelengkapan dokumen terkait rencana penandatanganan PPJT tersebut. "Setelah dilakukan penandatanganan, badan usaha juga harus mencari pendanaan, karena nilai proyek ini cukup besar," tutur dia.

Proyek enam ruas tol dalam kota Jakarta diperkirakan membutuhkan dana sebesar Rp 42 triliun. Jalan tol yang akan dibuat melayang ini terbagi menjadi enam seksi. Selain ruas Semanan-Sunter dan Sunter-Pulo Gebang, kata dia, ada pula ruas Duri Pulo-Kampung Melayu (12,65 km), Ulujami-Tanah Abang (8,7 km), Kemayoran-Kampung Melayu (9,6 km), dan Pasar Minggu-Casablanca (9,15 km).

Sementara itu, Kepala Divisi Komunikasi PT JTD Ngurah Wirawan menuturkan, pihaknya memprediksi kon-

struksi tol ini dapat dibangun pada akhir tahun 2014, karena pihaknya harus mempersiapkan proses tersebut sekaligus mencari pendanaan dan proses pembebasan lahan. Pembangunan proyek ini ditaksir membutuhkan lahan seluas 59 hektare (ha) senilai Rp 5,4 triliun.

"Proses menuju konstruksi dari tanda tangan PPJT kira-kira butuh enam bulan. Belum lagi, pada tahun ini ada pemilu," tutur dia.

Tol Medan-Kualanamu

Gani menambahkan, pihaknya juga merencanakan tol Medan-Kualanamu-Tebing Tinggi dapat dilakukan penandatanganan PPJT paling lambat akhir tahun 2014. Saat ini pemerintah tengah menunggu pengembalian dokumen lelang dari empat konsorsium yang lolos prakualifikasi lelang paling lambat akhir Januari.

"Selanjutnya, kami evaluasi dua bulan, dan pemenangnya akan diumumkan pada April 2014 nanti," tutur dia.

Jika proses ini berjalan lancar dan tidak ada sanggah, konsorsium pemenang tender diharuskan segera membentuk badan usaha jalan tol (BUJT) dengan legalitas yang dikeluarkan oleh Kementerian Hukum dan HAM. "Jika cepat, BUJT dapat segera menandatangani PPJT paling lambat akhir tahun. Selanjutnya, konstruksi bisa segera dilaksanakan," papar Gani.

Proyek tol Medan-Kualanamu-Tebing Tinggi sepanjang 72,03 km membutuhkan investasi hingga Rp 2,6 triliun. Jalan bebas hambatan yang juga menjadi akses ke Bandara Kualanamu ini sudah bisa ditender menyusul progres pembebasan lahan sudah di atas 75%.

Sementara itu, pemerintah menargetkan dapat membebaskan tanah seluas 353,28 hektare (ha) atau 80% dari total kebutuhan lahan untuk jalan tol Medan-Kualanamu-Tebing Tinggi pada tahun lalu. Adapun pengadaan tanah untuk tol ini membutuhkan lahan seluas 441,61 ha dengan anggaran mencapai Rp 506,71 miliar. Rinciannya adalah lahan yang dibutuhkan di seksi tol Medan-Kualanamu mencapai 197,94 ha dengan anggaran Rp 329,48 miliar dan seksi tol Kualanamu-Tebing Tinggi seluas 243,67 ha dengan dana Rp 177,23 miliar.